

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan *Food and  
beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016)**

**Reza Renaldi**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*  
[rr.rerefresh@gmail.com](mailto:rr.rerefresh@gmail.com)

**Dosen Pembimbing:  
Prof. Dr. Moeljadi, SE., SU., M.Sc.**

***Abstract***

*This study aims at determining the effect of working capital management on the company's profitability. This quantitative research is an explanatory research which explains the relation or influence among variables. The independent variables are inventory conversion period, average collection period, payable deferral period and cash conversion cycle. The dependent variable of this study profitability that measured using Return on Asset (ROA). From population of 14 companies, 12 companies were selected as the sample through purposive sampling. This study uses secondary data in a form of annual financial report of Food and beverage companies from 2012 to 2016, which were obtained from the Indonesia Stock Exchange. The data then analyzed using Multiple Linear Regression analysis. The partial test of the research shows that inversion conversion period, account payable periode, and cash conversion cycle have a negative and significant relation with profitability. However, average collection period has a positif and significant relation with profitability (ROA).*

**Keywords:** *Profitability, Cash Conversion Cycle, Inventory Conversion Period, Average Collection Period, Payable Defferal Period*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja pada perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah periode konversi persediaan, periode penerimaan rata-rata piutang, periode penangguhan hutang, dan siklus konversi kas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang dilakukan pada 14 perusahaan dan sampel yang diteliti 12 perusahaan *Food and beverages* dari BEI periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa periode konversi persediaan, periode hutang usaha dan siklus konversi kas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan periode penerimaan rata-rata piutang berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (ROA).

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Siklus Konversi Kas, Periode Konversi Persediaan, Periode Penerimaan Rata-rata Piutang dan Periode Penangguhan Utang

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan manufaktur non-

migas yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Jenis perusahaan ini mempunyai peranan

penting dalam perekonomian Indonesia, karena jenis perusahaan ini mampu bertahan dan tidak mudah terpengaruh secara signifikan oleh krisis global. Hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan oleh perusahaan *food and beverages* sudah menjadi kebutuhan pokok dan relatif tidak berubah baik karena kondisi perekonomian yang memburuk. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap dapat terus *survive*.

Dalam usaha memperoleh keuntungan yang maksimum, perusahaan harus mampu melakukan pengelolaan modal kerja secara maksimal sebagai sumber pembelanjaan. Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah salah satu kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus dapat memproduksi secara maksimal dalam bidang barang atau jasa. Apabila suatu perusahaan tidak mampu mempertahankan tingkat modal kerja pada tingkat tertentu, maka perusahaan bisa saja berada dalam keadaan *insolvent* atau tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa dilikuidasi (bangkrut).

Agar dapat beroperasi secara maksimal, maka perusahaan harus memastikan tersedianya modal yang cukup dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya. Modal kerja digunakan untuk mendapatkan barang yang akan digunakan dalam proses produksi, seperti bahan mentah, bahan pembantu, membayar upah buruh, gaji karyawan dan sebagainya, dengan harapan melalui penjualan perusahaan akan

dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkannya. Setelah dana tersebut diterima maka akan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan berikutnya. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja secara efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba secara optimal. Pengelolaan modal kerja meliputi masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Pos-pos utama dalam hutang lancar meliputi hutang usaha, hutang surat-surat berharga, dan biaya-biaya yang masih harus dibayar. Masing-masing pos hutang lancar tersebut harus dikelola dengan baik untuk menjamin bahwa sumber modal jangka pendek tersebut diperoleh dan dipergunakan dengan cara sebaik-baiknya. (Lukman Syamsuddin, 2009:201)

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aktiva atau *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva, maka akan semakin baik bagi perusahaan. Selain itu rasio ini menunjukkan laba yang diperoleh dari

investasi modal dalam aktiva tanpa mengandalkan dari mana sumber modal itu berasal.

Salah satu unsur modal kerja yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tingkat kebutuhan kas. Kas sebagai salah satu unsur dari modal kerja merupakan aset perusahaan yang paling likuid. Dengan menggunakan kas, perusahaan mampu untuk memenuhi semua kewajibannya kepada pihak ketiga misalnya pemasok atau bank, kas juga dibutuhkan untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan yang sifatnya jangka pendek sehingga proses produksi maupun penjualan dapat berjalan dengan baik.

Selain kas, perusahaan juga perlu memperhatikan jumlah persediaan dan kebijakan piutang yang diberikan perusahaan kepada konsumen. Apabila perusahaan dapat menentukan jumlah persediaan yang sesuai dengan kebutuhan dan mampu menawarkan kebijakan kredit yang menarik dapat menunjang dan mengarahkan penjualan pada tingkat yang lebih tinggi. Sebab tingkat persediaan barang jadi yang ada dapat digunakan untuk memenuhi permintaan konsumen yang ingin menikmati kualitas barang terlebih dahulu sebelum membayar, sehingga hal ini dapat meningkatkan penjualan produk perusahaan (Deloof, 2003:574). Sebagai bagian dari investasi, persediaan dan kebijakan piutang juga harus diperhatikan oleh perusahaan. apabila biaya persediaan terlalu tinggi dengan tidak diikuti dengan penjualan yang mencukupi serta adanya piutang yang macet dari pelanggan maka akan dapat merugikan dan juga menurunkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam era persaingan yang ketat ini, pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat menganalisa keuangan sehari-hari sehingga tujuan perusahaan yang tersebut diatas dapat terealisasi. Pengelolaan dana merupakan aktivitas utama dari bagian keuangan perusahaan. Para manajer bertanggung jawab atas perencanaan bagaimana sumber dana dapat diperoleh, apakah sumber dana tersebut berasal dari modal sendiri atau dari penjualan aktiva tetap.

Selain itu manajer keuangan perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan bertanggungjawab terhadap dana tersebut akan digunakan. Setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan harus didasarkan pada fakta dan tidak hanya pada perkiraan saja. Untuk itu diperlukan informasi yang valid secara terus menerus sehingga dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengendalikan sumber-sumber penggunaan dana oleh perusahaan. Sebab perusahaan yang bergerak di bidang apapun baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya, dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang relatif pendek.

Modal kerja yang cukup akan sangat menguntungkan perusahaan karena memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi lebih lancar, membayar kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo dan sebagainya. Akan tetapi apabila modal kerja dalam perusahaan mengalami kekurangan

ataupun kelebihan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Adanya kekurangan modal kerja mengakibatkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan operasinya sehari-hari, tidak dapat membayar kewajiban-kewajiban perusahaan. Sedangkan apabila modal kerja yang tersedia dalam perusahaan mengalami kelebihan, maka akan mengakibatkan adanya dana yang tidak produktif sebagai akibat dari adanya modal kerja yang menumpuk. Sehingga adanya kekurangan ataupun kelebihan modal kerja dalam perusahaan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri.

## **LANDASAN TEORI**

### **Modal Kerja**

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Laba yang diperoleh perusahaan tergantung aktivitas bekerjanya modal kerja, yaitu tingkat perputaran modal kerja. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tergantung periode perputaran modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Manajemen modal kerja mendasari dua keputusan penting perusahaan. Manajemen modal kerja ini merupakan penentu dari:

- 1) Tingkat optimal dari investasi pada aktiva lancar.
- 2) Perpaduan yang sesuai antara pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi pada aktiva lancar (Van Home, 2001:215)

Menurut Moeljadi (2006:236), modal kerja dibutuhkan disetiap

perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal kerja tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal.

### **Unsur-unsur Modal Kerja**

1. Kas  
Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifatnya tersebut, kas memberikan keuntungan paling rendah. Jika perusahaan menyimpan kas di Bank dalam bentuk rekening giro, maka prosentase jasa giro yang diterima oleh perusahaan akan lebih rendah dibandingkan dengan simpanan dalam bentuk deposito berjangka yang tidak dapat diuangkan setiap saat. (Van Home dan Wachowicz, 2007:193)
2. Surat Berharga  
Menurut Rahardho (2006:16), surat berharga merupakan investasi jangka pendek dari kelebihan dana yang tertanam pada kas, atau kas yang tidak terpakai yang tidak segera diperlukan. Surat berharga yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah dapat diperjualbelikan.
3. Piutang  
Menurut Van Home dan Wachowicz, piutang adalah jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit. jadi

piutang merupakan segala tagihan atau klaim terhadap pelanggan atau pihak ketiga lainnya atas kas, barang, dan jasa.

#### 4. Persediaan

Persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual untuk kegiatan normal, aktiva dalam produksi maupun dalam bentuk bahan baku. Persediaan juga meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali serta mencakup barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam proses penyelesaian maupun bahan baku untuk proses produksi (Zaki Baridwan, 2001:49)

#### 5. Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang akan dilunasi sesuai dengan permintaan kreditur atau yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Cakupan kewajiban lancar meliputi:

- a) Pinjaman bank dan pihak lainnya
- b) Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun
- c) Hutang usaha dan biaya yang masih dibayar
- d) Uang muka penjualan
- e) Hutang pembelian aktiva tetap
- f) Hutang deviden
- g) Pendapatan yang ditangguhkan dan uang muka pelanggan.

### **Tujuan Manajemen Modal Kerja**

Kasmir (2010:253-254)

menyebutkan tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.

2. Dengan modal kerja yang cukup, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu merupakan ukuran keberhasilan manajemen modal kerja.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditur, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

### **Efisiensi Modal Kerja**

Menurut Brigham dan Houston (2006:135) indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja yang dimulai dari aset kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputarannya, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin tinggi. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah:

- 1) Periode Konversi Persediaan  
Rasio ini mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengonversi bahan baku menjadi barang jadi, hingga menjual barang tersebut. Periode konversi persediaan dihitung dengan membagi persediaan oleh jumlah penjualan per hari. Rumus dari Periode Konversi Persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Periode Konversi Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Penjualan}/365} \quad (\text{Brigham, 2006:133})$$

- 2) Periode Penerimaan Piutang  
Rasio ini mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas, yaitu menerima sejumlah kas setelah terjadi penjualan. Periode penerimaan piutang yang bisa dikatakan pula *days sales outstanding* dihitung dengan membagi piutang oleh rata-rata penjualan kredit per hari. Periode Penerimaan Piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Periode Penerimaan Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365} \quad (\text{Brigham, 2006:134})$$

- 3) Periode Penangguhan Utang  
Rasio ini mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan tenaga kerja dan pembayarannya. Rumus Periode Penangguhan Utang adalah sebagai berikut:

$$\text{Periode Penangguhan Piutang} = \frac{\text{Utang}}{\text{HPP}/365} \quad (\text{Brigham, 2006:134})$$

### **Profitabilitas Perusahaan**

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan

yang dilakukan oleh perusahaan. di dalam rasio profitabilitas akan menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasional perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:107).

Profitabilitas juga dapat dijelaskan sebagai kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba (profit). Tidak dapat dipungkiri bahwa laba memang merupakan bagian penting dalam perkembangan suatu usaha. Dengan memanfaatkan laba, selain dapat menjamin keberlangsungan perusahaan, kondisi perusahaan yang *profitable* dapat juga menarik perhatian para investor. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Namun jumlah keuntungan/laba yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa suatu perusahaan dikatakan *profitable*. Karena bagi manajemen atau pihak lain tingkat profitabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Menurut Harahap (2010:300) menyebutkan bahwa: “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan dan sebagainya”.

Sedangkan Bambang Riyanto (2001:35) memiliki pengertian yang berbeda tentang profitabilitas, yaitu: “Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, maka profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, baik kaitannya dengan penjualan, aktiva, ataupun modal sehingga dapat menghasilkan laba. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, maka digunakan analisis rasio profitabilitas. Dengan menganalisis rasio profitabilitas maka diharapkan dapat mengukur kinerja perusahaan dalam kemampuannya menghasilkan laba.

### **Siklus Konversi Kas**

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan mungkin saja dalam keadaan tidak likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto, 2001). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarnya.

Siklus konversi kas (cash conversion cycle) adalah rentang waktu diantara pengeluaran kas aktual perusahaan untuk membayar sumber daya produktif (bahan baku dan tenaga kerja) dan penerimaan kasnya sendiri dari penjualan produk yaitu, waktu yang dibutuhkan diantara membayar tenaga kerja, bahan baku dan penerimaan piutang.

### **Perumusan Hipotesis**

#### 1. Pengaruh Periode Konversi Persediaan terhadap Profitabilitas

Periode konversi persediaan menunjukkan seberapa lama dana tertanam pada persediaan dapat berputar dalam suatu periode. Semakin cepat tingkat perputaran persediaan, maka dapat memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau juga perubahan selera konsumen. Di samping itu semakin cepatnya periode konversi persediaan maka akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Hal tersebut diatas berarti semakin cepat atau semakin kecil nilai dari perputaran persediaan, maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Periode konversi persediaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas

#### 2. Pengaruh Periode Rata-rata Penerimaan Piutang terhadap Profitabilitas

Apabila periode penerimaan piutang semakin cepat, maka dapat menyebabkan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan semakin cepatnya piutang dapat dikumpulkan kembali

oleh perusahaan, maka akan semakin cepat pula modal kerja dapat diinvestasikan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Semakin cepat penerimaan piutang menunjukkan keaktifan perusahaan, karena hal tersebut berarti modal kerja yang ditanamkan perusahaan dalam bentuk piutang atas penjualan akan semakin rendah. Hal tersebut karena piutang semakin cepat berubah menjadi kas, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan atas penjualan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Periode rata-rata penerimaan piutang berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas

### 3. Pengaruh Periode Penangguhan Hutang terhadap Profitabilitas

Dari penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah ada, dapat disimpulkan bahwa variabel penangguhan hutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun pengaruh yang bernilai negatif maupun positif menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bisa mempengaruhi profitabilitas dilihat dari seberapa cepat atau lambat bagi perusahaan untuk melakukan penangguhan hutang.

H3 = Periode penangguhan hutang berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas

### 4. Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas

Siklus konversi kas menunjukkan kemampuan kas dalam mengubah kas yang diinvestasikan hingga menjadi

pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali kas perusahaan dapat berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin cepat siklus perputaran kas, maka hal ini akan semakin baik. Hal ini dikarenakan semakin cepat kas pada suatu perusahaan menjadi pendapatan, maka semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya, sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2001). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Periode penelitian 2012 sampai dengan 2016. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel tersebut didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

a. Perusahaan *food and beverages* yang memperoleh laba positif setiap tahunnya selama periode penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016

Berdasarkan pada kriteria tersebut, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 14 sampel yang ada.

### Variabel Dependen

Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya menggunakan satu cara dari rasio profitabilitas, yaitu dengan memakai ROA, yang diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Menurut Van Home dan Wachowicz (2005:224) rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel ROA dalam penelitian ini dikonotasikan dengan Y.

#### Variabel Independen

Menurut Indirantoro (2002:63), variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Sedangkan menurut Sekaran (2007:117-118) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### 1) Periode Konversi Persediaan

Yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut.

$$\text{Periode Konversi Persediaan} = \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan Tahunan}/365}$$

*Harga Pokok Penjualan Tahunan/365*

##### 2) Periode Penagihan Piutang

Yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas, yaitu untuk menerima kas setelah menjadi penjualan

$$\text{Periode Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

##### 3) Periode Penangguhan Hutang

Yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan tenaga kerja dan pembayarannya.

$$\text{Periode Penangguhan Hutang} = \frac{\text{Rata-rata Utang Usaha}}{\text{Harga Pokok Penjualan Tahunan}/365}$$

*Harga Pokok Penjualan Tahunan/365*

$$\text{Rata-rata Utang Usaha} = \frac{\text{Utang Usaha Awal Tahun} + \text{Utang Usaha Akhir Tahun}}{2}$$

##### 4) Siklus Konversi Kas

Siklus konversi kas yang menggabungkan ketiga periode yang telah didefinisikan, yang merupakan rentang waktu diantara pengeluaran aktual perusahaan untuk membayar sumber daya produktif (bahan baku dan tenaga kerja) dan penerimaan kasnya sendiri dari penjualan produk (yaitu waktu yang dibutuhkan diantara pembayaran tenaga kerja dan bahan baku dan penerimaan piutang.

$$CCC = \text{Periode Konversi Persediaan} + \text{Periode Penagihan Piutang} - \text{Periode Penangguhan Hutang}$$

#### Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

b<sub>0</sub> : konstanta

b<sub>1</sub>...b<sub>n</sub> : koefisien regresi

X<sub>1</sub>...X<sub>n</sub> : variabel independen

e : error

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusaah Food and Bevergae yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2012-2016. Dari empat belas perusahaan *Food and beverages*,

dua belas diantaranya dijadikan sampel karena memenuhi kriteria penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.119	.013		9.225	.000
	Persediaan	-.0005	.000	-.355	-2.184	.033
	Piutang	.0007	.000	.521	3.352	.001
	Hutang Usaha	-.0006	.000	-.271	-2.151	.036
	Konversi Kas	-.0004	.000	-.414	-2.084	.042

a. Dependent Variable: ROA

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha_i + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} - \beta_4 X_{4i}$$

$$Y_i = 0,119 - 0,0005 X_{1i} + 0,0007 X_{2i} - 0,0006 X_{3i} - 0,0004 X_{4i}$$

Berdasarkan model regresi maka hasil dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1.  $\alpha = 0,119$

Menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (periode persediaan, periode piutang, periode utang dan siklus konversi kas) diasumsikan dalam keadaan konstan atau tidak berubah, maka Return on Assets (ROA) akan bertambah.

2.  $\beta_1 = -0,0005$

Nilai koefisien dari variabel X1 (periode persediaan) menunjukkan nilai negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan atau penikatan variabel X1 (periode persediaan), maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,0005

3.  $\beta_2 = 0,0007$

Nilai koefisien dari variabel X2 (periode piutang) menunjukkan nilai yang positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan atau peningkatan variabel X2 (periode piutang),

maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,0007.

4.  $\beta_3 = -0,0006$

Nilai koefisien dari variabel X3 (periode hutang) menunjukkan nilai yang negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan atau peningkatan variabel X3, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,0006

5.  $\beta_4 = -0,0004$

Nilai koefisien dari variabel X4 (siklus konversi kas) menunjukkan nilai yang negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan atau peningkatan variabel X4 (siklus konversi kas) maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,0004.

#### Uji t (Parsial)

Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

#### Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
(Constant)	9.225	0.000
Periode Persediaan	-2.184	0.033
Perputaran Piutang	3.352	0.001
Periode Hutang	-2.151	0.036
Siklus Konversi Kas	-2.084	0.042

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh data berikut:

- Hasil uji t antara X1 (periode persediaan) terhadap Y (profitabilitas) menunjukkan t hitung sebesar = -2,184. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ; db

- residual = 55) adalah sebesar 2,004. Karena  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $-2,184 < 2,004$  atau  $\text{sig } t (0,033) < \alpha (0,05)$ , maka pengaruh  $X_1$  (periode konversi persediaan) terhadap profitabilitas adalah berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel periode konversi persediaan dengan ROA pada perusahaan *food and beverages* periode tahun 2012-2016.
2. Hasil uji t antara  $X_2$  (periode persediaan) terhadap Y (profitabilitas) menunjukkan t hitung sebesar = 3,352. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ; db residual = 55) adalah sebesar 2,004. Karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $3,352 > 2,004$  atau  $\text{sig } t (0,001) < \alpha (0,05)$ , maka pengaruh  $X_2$  (periode penagihan piutang) terhadap profitabilitas adalah berpengaruh signifikan dengan arah positif. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel periode penagihan piutang dengan ROA pada perusahaan *food and beverages* periode tahun 2012-2016.
  3. Hasil uji t antara  $X_3$  (periode penangguhan hutang) terhadap Y (profitabilitas) menunjukkan t hitung sebesar = -2,151. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ; db residual = 55) adalah sebesar 2,004. Karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $-2,151 < 2,004$  atau  $\text{sig } t (0,036) < \alpha (0,05)$ , maka pengaruh  $X_3$  (periode penangguhan hutang) terhadap profitabilitas adalah berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel periode penangguhan hutang dengan ROA pada perusahaan *food and beverages* periode tahun 2012-2016.
  4. Hasil uji t antara  $X_4$  (siklus konversi kas) terhadap Y (profitabilitas) menunjukkan t hitung sebesar = -2,084. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ; db residual = 55) adalah sebesar 2,004. Karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $-2,084 < 2,004$  atau  $\text{sig } t (0,042) < \alpha (0,05)$ , maka pengaruh  $X_4$  (siklus konversi kas) terhadap profitabilitas adalah berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel siklus konversi kas dengan ROA pada perusahaan *food and beverages* periode tahun 2012-2016.

### **Pengaruh Periode Konversi Persediaan Terhadap ROA**

Periode konversi persediaan adalah jangka waktu rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk mengkonversi bahan baku hingga menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut (Brigham dan Houston, 2006:133). Menyimpan persediaan terlalu lama akan mengakibatkan munculnya biaya yang mahal, namun persediaan yang kurang untuk memenuhi kebutuhan konsumen juga dapat menyebabkan hilangnya kesempatan penjualan. Untuk itu, perusahaan perlu mengendalikan persediaan pada tingkat tertentu sebagai salah satu bagian dari

pembatasan biaya perusahaan secara keseluruhan.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa variabel periode konversi persediaan memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh negatif menandakan bahwa semakin pendek konversi persediaan, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Begitupula sebaliknya, apabila semakin lama periode konversi persediaan, maka nilai dari profitabilitas perusahaan akan menurun.

### **Pengaruh Periode Penerimaan Rata-Rata Piutang Terhadap ROA**

Periode piutang adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas, yaitu waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerima kas setelah mengalami penjualan. Menurut Brigham dan Houston, periode penerimaan piutang disebut pula jumlah hari penjualan belum tertagih, atau dapat disimpulkan pula bahwa periode piutang merupakan periode pengukuran kemampuan perusahaan untuk mengetahui seberapa cepat perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya dari hasil penjualan kredit perusahaan.

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit. Manajemen piutang terutama menyangkut masalah pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang, dan evaluasi terhadap politik kredit yang dijalankan oleh perusahaan (Riyanto, 2001:85). Hal ini dikarenakan piutang merupakan suatu bentuk investasi bagi perusahaan yang nilainya cukup besar, maka dengan

adanya manajemen piutang yang baik, akan dapat memberikan keuntungan dan efektifitas yang cukup besar bagi perusahaan.

Apabila suatu perusahaan memiliki jumlah nilai piutang yang belum tertagih yang besar akan berdampak kurang baik pada modal kerja perusahaan. Hal ini dikarenakan modal yang ditanamkan perusahaan pada piutang akan semakin tinggi atau semakin membutuhkan waktu yang lama untuk mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas, sehingga mengakibatkan resiko bagi perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus memiliki sistem kontrol dan perencanaan yang tepat pada piutang perusahaan, agar sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Sebagai contoh, perusahaan harus dapat memberikan persyaratan kredit pada pelanggan serta penagihan piutang dengan tegas.

Pada hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa variabel periode piutang memiliki pengaruh signifikan yang bernilai positif bagi perusahaan. Nilai pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin besar lama periode penagihan piutang, maka akan menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun sebaliknya, apabila semakin cepat periode penagihan piutang maka dapat menurunkan profitabilitas bagi perusahaan.

Hal ini dapat dikarenakan kebijakan piutang perusahaan yang longgar dapat lebih menarik konsumen, dan sebaliknya kebijakan piutang perusahaan yang terlalu agrersif dapat membuat pelanggan merasa kurang nyaman. Selain itu, kebijakan piutang perusahaan yang longgar akan membuat pelanggan lebih merasa

diberi kepercayaan oleh perusahaan, sehingga dapat menarik pelanggan lainnya. Dengan begitu volume penjualan perusahaan dapat naik dan profitabilitas juga bertambah.

### **Pengaruh Periode Utang Usaha Terhadap ROA**

Pengukuran terhadap efektivitas pengelolaan hutang dagang atau hutang usaha yang dimiliki perusahaan dapat dihitungkan menggunakan periode hutang usaha. Periode hutang usaha sendiri merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan tenaga kerja beserta pembayarannya. Menurut Munawir (2007:100), utang dagang mempunyai hubungan yang erat dengan pembelian barang dagang karena perusahaan yang besar pada umumnya melakukan pembelian kebutuhan bahan baku secara kredit. Semakin tinggi perputaran utang dagang, semakin cepat perusahaan di dalam membayar hutang.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa variabel periode hutang usaha perusahaan *food and beverages* periode tahun 2012-2016 memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin cepat perusahaan mampu membayar hutang dan kewajiban yang dimilikinya, seperti pembelian bahan baku dan pembayaran gaji tenaga kerja, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat.

Hal ini dapat terjadi karena perusahaan akan lebih memilih membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sesegera mungkin untuk menghindari bunga dan biaya-

biaya lain dari kreditur. Hal ini dapat pula membantu perusahaan untuk mempertahankan likuiditas dan profitabilitasnya. Selain itu hal ini juga dapat membantu perusahaan untuk menghindari resiko kerugian yang dapat berakibat pada perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya.

### **Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap ROA**

Siklus konversi kas adalah penjumlahan sederhana dari periode pengumpulan piutang dan periode penangguhan hutang usaha dikurangi jumlah hari pembayaran persediaan yang belum dibayar. Semakin pendek siklus konversi kas perusahaan, maka akan semakin cepat perusahaan dapat menerima kembali kas yang sudah dikeluarkannya serta profitabilitas dari hasil penjualan (Keown et al, 2010:245).

Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial pada penelitian menunjukkan bahwa variabel siklus konversi kas perusahaan *food and beverages* memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat perusahaan dapat menerima kembali kas yang sudah dikeluarkannya, maka akan semakin besar pula nilai profitabilitasnya. Sebaliknya, apabila semakin lama perusahaan dapat menerima kembali kas yang sudah dikeluarkannya, maka nilai profitabilitasnya akan semakin menurun juga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan

adalah variabel periode persediaan, periode piutang, periode hutang usaha, dan siklus konversi kas, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis terhadap hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Periode persediaan sebagai variabel  $X_1$  memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Pengaruh signifikan negatif disini menunjukkan bahwa semakin pendek periode persediaan pada perusahaan *food and beverages*, maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas.
2. Periode pengumpulan piutang sebagai variabel  $X_2$  memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Pengaruh signifikan positif disini menunjukkan bahwa semakin panjang periode pengumpulan piutang pada perusahaan *food and beverages*, maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas.
3. Periode penangguhan hutang sebagai variabel  $X_3$  memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Pengaruh signifikan negatif disini menunjukkan bahwa semakin pendek periode hutang

pada perusahaan *food and beverages*, maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas.

4. Siklus konversi kas sebagai variabel  $X_4$  memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Pengaruh signifikan negatif disini menunjukkan bahwa semakin pendek siklus konversi kas pada perusahaan *food and beverages*, maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Perusahaan dan Manajemen:
  - a) Modal kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki peran yang penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan sebaiknya memaksimalkan pengelolaan modal kerja agar dapat menciptakan profitabilitas bagi perusahaan.
  - b) Perusahaan dapat mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya dengan alat ukur siklus konversi kas yang terdiri dari periode perputaran persediaan, periode penagihan piutang dan periode penangguhan hutang. Dengan alat ukur tersebut, perusahaan dapat memperhatikan cepat atau lambatnya siklus konversi kas

(CCC) perusahaan sehingga dapat dikontrol dan dapat juga digunakan sebagai acuan perencanaan dan perbaikan dari manajemen modal kerja sebelumnya.

- c) Di dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, manajer perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap penggunaan kas dengan membuat anggaran kas, pengalokasian piutang usaha, mempercepat periode pembayaran hutang, serta meninjau kembali tingkat persediaan yang dimiliki. Dengan perencanaan yang lebih matang, perusahaan dapat memanfaatkan modal kerja dengan lebih efektif, sehingga nantinya perusahaan diharapkan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

2. Bagi Investor:

Bagi investor diharapkan melakukan pengamatan terlebih dahulu kepada perusahaan yang diminati sebelum melakukan sebuah keputusan investasi. Pengamatan yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperhatikan tingkat siklus konversi kasnya apakah dapat menghasilkan profitabilitas atau tidak di masa depan. Karena dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu diharapkan dapat mengurangi resiko yang mungkin akan dihadapi oleh investor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengangkat permasalahan yang sama, diharapkan untuk dapat mengembakan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan menambahkan variabel-variabel lain. Seperti dengan mempertimbangkan menggunakan

variebl pengukur modal kerja maupun variabel-variabel profitabilitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyanti, Richa, 2014. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, 2007. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Terjemahan oleh Bob Dabran, 2008. Edisi Kelima. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F., 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, 2006. Edisi Kesepuluh. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F., 2007. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, 2010. Edisi Kesebelas. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Bungin, Burhan, 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Deloof M., 2003. Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?, *Journal of Business Finance and Accounting*.
- Djarwanto, 2010. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Ehiremen O. Sunday, 2017. Impact of Working Capital on The Profitability of Manufacturing Firms in Nigeria. (online) (<http://www.researchjournali.co>)

- m. Diakses tanggal 22 Desember 2017)
- Faizah, 2012. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Tahun 2008-2012. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Ghozali, Imam, 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002. Metodologi Penelitian bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPF
- Jakpar S., Tinggi M., Siang TK, Johari A., Myint KT, Sadique MS, 2017. Working Capital Management and Profitability: Evidence from Manufacturing Sector in Malaysia. (online) (<http://www.ecojournal.com>. Diakses tanggal 22 Desember 2017)
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan 2. Jakarta: Kencana.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, and David F. Scott Jr., 2010. Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Jakarta: INDEKS.
- Martono, & D. Agus Harjito, 2005. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- McClave, James T., P. George Bendon, dan Terry Sincich, 2001. Statistik Untuk Bisnis dan Ekonom. Jilid 1 Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Moeljadi, 2006. Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.
- Munawir, 2004. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- R. Agus, Sartono, 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: BPEF
- Ridwan, Sundjaja dan Inge Berlian, 2003. Manajemen Keuangan. Bandung: Literata Lintas Media.
- Riyanto, B., 2001. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BEFE.
- Sanapiah, Faisal, 2005. Format-format Penelitian Sosial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih, 2001. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma, 2003. Metodologi Penelitian Bisnis. Terjemahan oleh Kwan Men Yon, 2007. Edisi Keempat. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Sienarta, Krismi Budi, 2011. Pengaruh Working Capital Management Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Pulp and Paper yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2009. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Sugiyono, 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Sin Huei Ng, Chen Ye, Tze San Ong, Boon Heng The, 2017. The Impact of Working Capital Management on Firm's

- Profitability: Evidence from Malaysian Listed Manufacturing Firms. (online) (<http://www.ecojournal.com>. Diakses tanggal 22 Desember 2017)
- Supardi, 2005. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UII Press.
- Syamsuddin, Lukman, 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep, Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Yogyakarta: ANDI.
- Van Home, dan Wachowicz J. J. M., 2001. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Terjemahan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, 2004. Edisi Ketigabelas. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Wuri Handayu, 2010. Pengaturan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2008. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

